

Enterpreneur Sebagai Motivasi Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak Terpuji

Mukhlis Hotin

MTsN 7 Kediri, Indonesia

Email: MukhlisHotin11@gmail.com

Abstrak: Peran penting pendidikan dalam menyiapkan generasi penerus akan lebih matang dan sempurna apabila di bekali dengan ketrampilan/skill yang mampu menjadi karakter jiwa terdidik. Lewat enterpreneur atau yang sering di kenal dengan wirausaha adalah sebuah sikap yang mengutamakan ketrampilan/skill yang di padu dengan ilmu, kerja keras kreatifitas yang inovatif. Dimana kondisi enterpreneur disini adalah sebagai motivasi anak didik untuk belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada materi akhlaq terpuji dengan lebih semangat. Hal ini dilakukan bukan karena tiba-tiba namun karena adanya hasil pembelajaran di kelas yang kurang memuaskan sehingga hadir pemikiran untuk mendapatkan suasana dan hasil yang lebih baik lagi. Muncullah ide dimana terdidik tetap mendapat ilmu, menjadi kreatif dan mendapat pemasukan secara materiil walau tidak banyak akan tetapi mampu menjadi inspirasi anak didik dalam perilaku selanjutnya baik untuk diri sendiri maupun keluarganya. Sehingga tujuan observasi ini sebagai salah satu solusi kejenuhan di kelas sehingga akan beralih menjadi keasyikan dan kenyamanan dalam belajar Akidah Akhlak lewat tugas-tugas yang laku jual sebagai motivasi yang menggerakkan hati untuk terus belajar dan berusaha memenuhi target yaitu tidak hanya penilaian akademik tetapi betul tertanam karakter siswa siswi yang preneur atau siswapreneur yang memiliki ilmu, yang memiliki etos kerja keras, kreatif, mau berproduksi yang inovatif dan berakhlak karimah di setiap perilaku sehari baik dalam kondisi sendiri maupun di tengah-tengah masyarakat luas. Dan alhamdulillah walau data awal belum memenuhi target (hanya 59%) sangat jauh dari KKM yang 80 %, tetapi berakhir dengan sangat memuaskan karena melebihi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada yaitu 93.1% .

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 03-02-2020

Disetujui pada : 29-04-2020

Dipublikasikan pada : 30-04-2020

Kata Kunci:

Enterpreneur, Motivasi dan Akhlak Terpuji

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i2.196

PENDAHULUAN

Zaman yang semakin maju, Persaingan hidup yang makin tinggi, ladang pekerjaan yang semakin sempit (bagi person yang live tanpa skill), serta persoalan yang semakin banyak dan sulit, secara tidak langsung menuntut pelaku pendidik untuk meresponnya lewat pembekalan generasi penerus yang dalam hal ini adalah siswa siswi. Berangkat dari hal tersebut di atas maka salah satu cara sesuai dengan materi yang ada maka terpilih hal entrepreneur sebagai media untuk memotivasi belajar dan menjawab semua kondisi di atas. Kondisi dimana suatu saat siswa siswi yang nota benanya sebagai generasi penerus secara tidak langsung akan di tuntutan untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan sebagai solusi memenuhi kebutuhannya secara pribadi maupun keluarga. Rizki memang telah di tentukan oleh Allah SWT akan tetapi tugas manusia untuk mencari rizki yang telah Allah SWT sebarikan di muka bumi ini sehingga manusia harus secara maksimal memanfaatkan modal utama yang telah Allah SWT berikan sejak lahir yaitu akal dan fisiknya. Untuk berfikir dan menggerakkan fisiknya secara lahiriyah berusaha merubah kondisi yang belum mampu menjadi mampu, belum punya menjadi punya, belum dapat menjadi mendapat dan

seterusnya sehingga apa yang menjadi hajatnya dapat terpenuhi secara baik-halal sesuai syari'at yang Alloh SWT tentukan khususnya tentang bermu'amalah.

Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Ar-Ro'd : 11 yaitu :

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

Dari uraian tersebut di atas nyatalah bila secara agamapun manusia harus berusaha terlebih dahulu untuk dapat meraih yang baik apalagi yang terbaik. Proses perkembangan anak apabila tidak ada pengarahan sekaligus pengalaman mencoba atau berlatih secara langsung maka sulit rasanya mendapatkan motivasi yang kuat untuk ber-*interpreneur* dan berakhlak. Adanya kondisi banyaknya siswa siswi yang tidak mengerti kebutuhan dan susah mencari pekerjaan, pekerjaan yang tidak halal saja susah apalagi yang halal sehingga kondisi *enterpreneur* ini di tawarkan sebagai solusi awal untuk memecahkan kesulitan sehari hari dengan tuntunan akhlak yang baik (*ahsanul khuluq*). Dengan tujuan akhir akan terbentuk sekaligus melahirkan generasi yang kreatif, inovatif dalam berproduksi untuk memenuhi kebutuhan ukhrowinya selama di dunia dengan baik. Dalam hal ini yang dapat melakukan hanyalah insan yang bersemangat memiliki *knowlarge*, yang mau bekerja keras sebagai bagian dari realisasi ilmu yang dimilikinya dan akan mendapatkan hal yang memuaskan banyak pihak (artinya) tidak hanya diri sendiri yang merasa puas akan tetapi orang lainpun akan merasakannya karena dapat menikmati hasil kreatifitas yang telah di produksi apalagi jika insan tersebut ber-inovasi secara terus menerus. Pastilah banyak hal yang akan di perolehnya. Sehingga berikutnya dapat menumbuhkan pemikiran baru bahwa belajar tentang akhlak terpuji pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya membahas akhlak bertauhid secara ukhrowi akan tetapi juga bertauhid secara sosial yang di aplikasikan lewat hidup bermasyarakat yang jauh dari unsur menyimpang. Dengan kata lain belajar Akhlak Terpuji bukan berarti hanya membicarakan amal ibadah mahdzoh saja akan tetapi juga ibadah *ghoiru mahdzoh* yang dalam hal ini manusia di tuntut untuk berilmu, sebagai wujud untuk menerapkan ilmunya maka harus bekerja keras yang kreatif sehingga berani berproduktif yang inovatif, dan semua ini adalah tentang *hablu minannas* (hubungan sesama manusia atau sesama hamba Alloh SWT) yang di kemas dalam bentuk *siswapreneur*. Sebagaimana menurut Alimufi Arief (Tim Broad Based Education Depdiknas. 2002 : 3) bahwa pendidikan harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan; mau, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai kholifah di muka bumi.

Sehingga pendidikan yang berorientasi pada kecakapan ini (*life skill educational*) sangat pas apabila langsung di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari sebagaimana orientasi belajar *aqidah akhlaq* yang di aplikasikan lewat *siswapreneur*.

Kemanfaatan observasi ini di harapkan dapat memberi manfaat selain kepada guru juga kepada siswa maupun madrasah. Dan kemanfaatan dari observasi ini antara lain adalah :

1. Siswa semakin siap untuk menyiapkan dirinya dalam memenuhi kebutuhannya tanpa mengantungkan diri kepada orang lain walau harus diawali dari hal yang kecil terlebih dahulu.
2. Menjadi masukan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan prestasi siswa, tidak hanya di bidang *knowlarge* akan tetapi juga *skill*.
3. Menjadi bahan pertimbangan madrasah dalam menyongsong dan menyemarakkan kegiatan kegiatan insidental yang ada di madrasah dengan agenda bazar atau pameran hasil karya siswa siswi.

METODE

Observasi ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di MTsN 7 Kediri dengan alamat Jl. Kebonsari 01 Desa Kencong Kecamatan Kepung, kabupaten Kediri Jawa timur. Subyek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IX D sebanyak 29 orang yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 18 anak perempuan.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk kemantapan rasional dari tindakannya dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakannya serta memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada. Pada PTK ini peneliti atau penulis yang berupaya memperbaiki satu kasus kelas yang menyebabkan rendahnya antusias pembelajaran mapel aqidah akhlaq tepatnya pada materi akhlaq terpuji sehingga mempengaruhi pemahaman siswa yang tidak luas terhadap materi pembelajaran. Untuk itu pelaku menggunakan satu bentuk tugas kreatifitas yang di buat sendiri dengan kriteria bernilai jual dimana berikutnya hasil tugas akan di kemas untuk jajakan atau di tawarkan dalam iven-iven yang ada di madrasah.

Refleksi diawali dengan pengumpulan data tentang kemampuan pemahaman siswa berupa hasil tugas karya sebelum dilaksanakan tindakan dan merupakan pijakan untuk membuat perencanaan PTK pada siklus Pertama. Hasil pengumpulan tugas karya pada siklus Pertama direfleksi sebagai pijakan perbaikan, dimana dalam siklus Kedua di peroleh melalui hasil ulangan dan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan atau mencapai KKM maka di rencanakan pada siklus ketiga. Sehingga siklus ke tiga ini merupakan refleksi akhir untuk mengetahui terjadinya peningkatan pemahaman siswa Kelas IX D MTsN 7 Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018 – 2019 terhadap pembelajaran pada materi pokok “Akhlaq terpuji kepada diri sendiri dengan sub bab : Berilmu, Bekerja Keras, Kreatif, Produktif dan Inofativ, dengan tujuan ketuntasan belajar individu dan klasikal minimal 80% dan KKM 80. Dimana pelaku mengasumsikan ketuntasan pembelajaran dalam materi ini **tidak hanya** pada standar nilai yang dicapai minimal 80 akan tetapi siswa diharapkan juga mampu merealisasikan pemahamannya dalam materi Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri dalam kehidupan sehari harinya yang dalam hal ini membahas tentang Berilmu, Bekerja Keras, Kreatif, Produktif dan Inofativ. Sehingga tidak hanya tuntas materi akan tetapi ada pemahaman secara mendalam bahwa ilmu ini tidak hanya sekedar tekstual tetapi juga kontekstual yang dalam pelaksanaannya selalu di aplikasikan dalam konteks kehidupan pribadi sehari hari, sewaktu waktu bisa di butuhkan oleh masing masing individu maupun sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan tugas karya dan hasil ulangan harian siswa melalui tes tulis dan data kualitatif yaitu dengan pengamatan hasil refleksi nyata yang telah ditugaskan kepada setiap siswa siswi yang dalam hal ini membuat karya dan hasilnya akan di kemas bersama dan dijajakan atau di tawarkan, di jual ke orang lain dengan rangkaian agenda sebagaimana berikut :

- (1). Guru memberi tugas yang diawali dengan penjelasan sebagaimana yang terkait dengan tugas yang ada. Dalam hal ini tugas yang di berikan adalah yang berkaitan dengan materi berilmu, bekerja keras, kreatif, produktif dan inofatif. Secara riil tugasnya yaitu : membuat hasil karya yang laku jual, terserah mau membuat hasil karya apa tetapi yang di minta adalah yang dapat di kemas dan pantas untuk di jual dengan harga standar.
- (2). Siswa melaksanakan tugas :
 - a. Siswa menyiapkan bahan sesuai dengan planing atau kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang telah disampaikan oleh guru.
 - b. Siswa di beri waktu 1 (satu) pekan untuk mengerjakan – menyelesaikan tugasnya secara individu

- c. Sesuai waktu yang telah di tentukan, siswa dipersilahkan untuk mengumpulkan hasil yang telah di selesaikannya dan dengan bantuan guru hasil di kemas dan di beri label serta harga sesuai dengan pehitungan bahan dan tingkat kesulitan dalam finising hasil.
- d. Siswa sesuai dengan arahan guru pada iven-iven insidental yang ada menjajikan hasil karyanya yang telah di kemas.

Dan selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penerimaan dan ketaatan siswa terhadap tugas yang ada dimana ketaatan siswa tersebut bagian dari pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar yang telah diajarkan melalui kegiatan “Membentuk Mental Enterpreneur” yaitu dengan melakukan refleksi nyata menjajikan atau menjual hasil karya yang masih ada dan sebagai tindak lanjut, dan selanjutnya untuk pengambilan data di ambil dari hasil ulangan harian.

Untuk mengetahui nilai masing-masing sistem sehingga dapat dilihat prosentase ketuntasan belajar individual maupun klasikal.

1. Ketuntasan belajar individual dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar individual} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan belajar klasikal dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas individu}}{\text{jumlah seluruh siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

Sebagai standar ketuntasan belajar minimal siswa, digunakan patokan ketuntasan individual sebesar 80, sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal sebesar 80.

Refeksi awal dari pengambilan data berupa hasil pengumpulan tugas karya sebelum dilaksanakan tindakan ulangan harian. Hasil ulangan harian dinilai secara kuantitatif berdasarkan hasil jawaban siswa dari soal yang di berikan guru. Hasil pengumpulan tugas karya disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini .

Tabel 1
Hasil tugas pemngumpulan karya Dalam Refleksi Awal

KETERANGAN	Mengumpulkan Tugas	Tidak Mengumpul kan Tugas
Jumlah Total Yang Mengumpulkan Tugas	17	12
Ketuntasan Hasil Tugas Klasikal	58,6 %	
Target yang diharapkan secara klasikal	80%	

1. Rata – rata perolehan ketuntasan hasil tugas klasikal adalah 58,6 % ini berarti masih di bawah KKM sebesar 80 %.
2. Ketuntasan belajar klasikal $\frac{17}{29} \times 100 = 58,6$ atau 59 %. Jadi dalam sesi pertama ini di peroleh kesimpulan bahwa ketuntasan tugas karya secara klasikal belum mencapai standar yang di tentukan yaitu sebesar 80%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas IX D MTsN 7 Kediri belum menyadari pentingnya pembelajaran dalam materi pokok akhlak terpuji pada diri sendiri dengan sub bab berilmu, kreatif, kerja keras, produktif dan inovatif ini.

Tugas berikutnya selain mengumpulkan hasil kreatifitasnya masing-masing bagi yang belum, dengan catatan yang laku jual tersebut maka bersama pelaku, hasil tugas tersebut di kemas dan di beri label dengan memperhitungkan modal awal pembuatan serta tingkat kesulitan dalam penyelesaian karya. Selanjutnya semua siswa siswi walaupun yang belum mengumpulkan karya tetap harus membantu menjajakan hasil karya yang telah di kemas tersebut. Barulah setelah mendapatkan hasil secara riil yaitu menjadi uang maka diadakannya ulangan harian sebagai siklus ke dua.

Suklus kedua ini dilaksanakan pada : Rabu, 05 September 2018 pada Jam Pelajaran ke 8 – 9 dengan instrumen hasil ulangan harian sesuai dengan bab materi yang ada. Al hasil yang di peroleh dalam siklus kedua ini sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2
Nilai Ulangan Harian dalam Siklus ke Dua

NO	NAMA	NILAI RATA2	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
Jumlah total & rata rata kelas		79	19	10
Ketuntasan klasikal			65,5	34,4

Menyimak data di atas dapat dianalisa sebagaimana berikut :

1. Rata – rata perolehan nilai secara klasikal adalah 79 ini berarti masih di bawah KKM yang sebesar 80 walau tidak terlalu jauh.
2. Ketuntasan belajar individual (siswa memperoleh nilai minimal 80) sebanyak 19 siswa dari 29 siswa
3. Ketuntasan belajar klasikal $\frac{19}{29} \times 100 = 65,51$ atau 66 %. Ketuntasan belajar klasikal belum mencapai standar yang di tentukan yaitu sebesar 80%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas IX D MTsN 7 Kediri masih mengalami kekuarangan minat belajar dalam materi pokok Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri dengan sub bab Berilmu, Kreatif, Kerja Keras, Produktif Dan Inovatif. Maka : Rabu,12 September 2018 tetap di Jam Pelajaran ke 8 – 9 kembali di adakan ulangan harian sebagai apresiasi meningkatkan hasil yang lebih baik dan alhamdulillah sebagaimana hasil yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3
Nilai Ulangan Harian dalam Siklus ke Tiga

NO	NAMA	NILAI RATA2	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
Jumlah total & rata rata kelas		95,5	27	2
Ketuntasan klasikal			93,1	6,9

Menyimak data di atas dapat dianalisa sebagaimana berikut :

4. Rata – rata perolehan nilai secara klasikal naik drastis yaitu 87,5 ini berarti naik di atas KKM yang sebesar 80.
5. Ketuntasan belajar individual (siswa memperoleh nilai minimal 80) sebanyak 17 siswa dari 29 siswa.
6. Ketuntasan belajar klasikal $\frac{27}{29} \times 100 = 93,1$ atau 93 %.

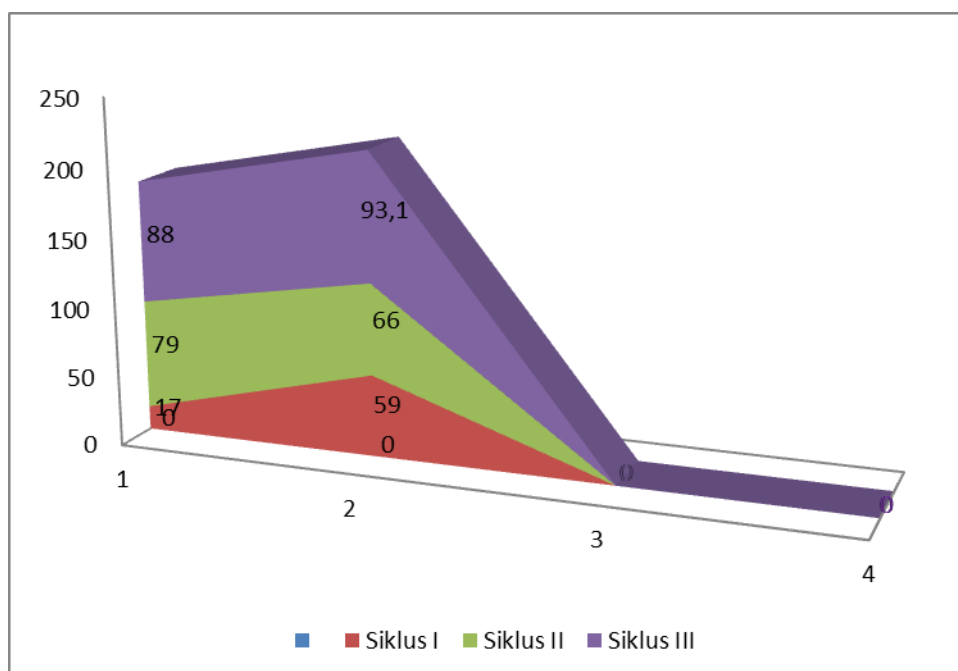
Ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai standar yang di tentukan yaitu sebesar 80% bahkan melebihi standar yang telah di tentukan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa siswi dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi Akhlak terpuji pada diri sendiri dengan sub pokok bahasan Berilmu, Kreatif, Kerja Keras, Produktif dan Inovatif telah mencapai target yang telah ditentukan. Sehingga dapat di analisis hasil penelitian ini lewat tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian

No	Uraian	Refleksi Awal Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah siswa yang mengumpulkan tugas	17		
2	Rata-rata Nilai Ulangan Harian		79	93,1
3	Ketuntasan Klasikal	58,6 %	65,5 %	93,1 %

Hasil Siklus dalam bentuk Grafik



Mencermati data di atas, dapat dianalisis sebagaimana berikut:

1. Hasil pengumpulan tugas karya dari 29 siswa ternyata yang mengumpulkan tugas hanya 17 siswa (58, 6 %) dimana sangat jauh dari target yang ada bahkan dapat di simpulkan bahwa siswa siswi kelas IX D sangat kurang minat atau memang belum mengetahui kepentingan dari pembelajaran mempelajari materi Akhkak Terpuji dengan sub bab ber ilmu, bekerja keras, kreatif, produktif dan inovatif ini.

Dimana tugas yang ada langsung di lanjutkan dengan penjajakan secara langsung agar siswa siswi juga berfikir dan merasakan manfaat dari penjualan tugas karya yang ada, kemudian untuk maenindak lanjuti hal tersebut di adakan Siklus ke dua dengan hasil ulangan harian sebanyak 19 siswa (65,5 %) telah mencapai ketuntasan belajar individual dan 10 siswa (34,4 %) belum tuntas. Karena masih belum memenuhi target KKM 80% sehingga di adakan Ulangan Harian kembali dengan asumsi Hasil ulangan harian kali ini sebagai hasil siklus ke tiga, dan hasilnya sebanyak 27 siswa (93,1 %) telah mencapai ketuntasan belajar individual atau telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan hanya ada 2 siswa (6,9 %) yang belum tuntas.

2. Terdapat peningkatan yang sangat baik

Secara keseluruhan bahwasanya sebuah tugas akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa kesulitan yang berarti oleh peserta didik ketika mereka telah memahami maksud dari tugas yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada materi akhlak terpuji dengan motivasi ber-entepneur pada siswa kelas IXD MTsN 7 Kediri emester ganjil tahun 2018 ini dapat dilakukan dengan baik tanpa halangan dan hambatan yang berarti. Peningkatan hasil belajar ini tampak pada ketuntasan siswa yang mencapai 95.1% pada siklus terakhir.

Keuntungan dari pemberian tugas sebagai siswapreneur antara lain adalah :

1. Dengan tugas dan praktik secara langsung membuat ingatan siswa semakin tajam dan terampil.
2. Siswa berkesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan ilmu yang diinginkan atau dimilikinya, memupuk keberanian dan merangsang kreatifitas berikutnya sekaligus bertanggung jawab atas semua aktifitas yang telah dilakukannya.
3. Membimbing siswa menjadi pengusaha yang kreatif, yang memiliki mimpi or cita cita sendiri, kemuadian mencoba mewujudkannya sendiri tanpa harus menjadi pesuruh atau mewujudkan mimpi dan cita cita orang lain. Dengan kata lain suatu saat nanti akan mampu menyelesaikan kebutuhannanya sendiri tanpa menggantungkan orang lain bahkan mampu memberi solusi pada yang lain. Amiin
4. Karena terbatasnya waktu pertemuan maka kelemahan dalam tindakan ini otomatis perlu waktu tambahan dalam mengkondisikan siswa siswi sesuai tahapan tahapan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- August N. Chatton. 2017. Strategi Membentuk Mental Entrepreneur pada Anak. Jakarta: Laksana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1984. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: CV. Asy Syifa.
- Gansar Adjisaka, 2016. Sukseskan Bisnisimu dengan Mengoptimalkan Otak Kiri. Yogyakarta: Araska.
- Ngainun Naim. 2002. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2006. *Agama Islam*. Solo: PT Tiga Serangkai.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tim Broad Based Education Depdiknas. 2002. Kecakapan Hidup Life Skill Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas. Surabaya: SIC Surabaya Intellectual Club.
- Widya Santoso. 2010. 9 Jurusan Pamungkas Motivasi Entrepreneur Mandiri. Yogyakarta: Media Pressindo.